

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1840-an masyarakat sudah mulai mengenal rokok, tetapi saat itu rokok belum memiliki dampak dalam pemasaran tembakau. Tahun 1881 mulai dilakukan produksi rokok secara besar-besaran dengan bantuan mesin dan tahun 1920 rokok sudah mulai tersebar ke seluruh pelosok dunia. Sebelum tahun 1960-an mulai bermunculan bukti yang kuat bahwa rokok menimbulkan banyak penyakit (Yulviana, 2015).

Merokok adalah salah satu permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia karena merokok merupakan faktor risiko dari beberapa penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian (Munir, 2017). Menurut Kemenkes RI, rokok mengandung banyak zat beracun seperti asam asetik, naptalin, asetanisol, hidrogen sianida, aseton, kadmium, metanol, polonium-210, sodium hidroksida, formalin, geranol, *toluene*, hidrasin, *cinnamaldehyde*, dan urea (Kemenkes RI, 2015). Selain itu, rokok juga mengandung zat lain seperti nikotin, timah, gas karbonmonoksida, dan tar. Nikotin merupakan zat yang menyebabkan kecanduan dan ketergantungan bagi perokok (Herawati, 2010).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, jumlah perokok di dunia kini mencapai 1,3 miliar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara-negara berkembang. Berdasarkan *The ASEAN Tobacco*

*Control Report*, jumlah perokok di ASEAN pada tahun 2013 mencapai 121 juta perokok. Berdasarkan data dari *Tobacco Atlas* tahun 2012, jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2001 menjadi 260,8 milyar batang pada tahun 2009. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Riskesdas prevalensi perilaku merokok di Indonesia mengalami peningkatan dari berbagai kalangan usia. Menurut Riskesdas 2010 dan 2013, pada tahun 2010 persentase perokok laki-laki dan perempuan di Indonesia sebanyak 34,3% dan meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2013. Menurut *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2014, total laki-laki dan perempuan yang menghabiskan 1 batang per hari sebanyak 35,6%, 2 sampai 5 batang per hari sebanyak 22,1%, dan 6 sampai 10 batang perhari sebanyak 5,5%.

Menurut Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, secara nasional prevalensi merokok di Indonesia adalah sebesar 29%. Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat 32,7%. Sedangkan prevalensi merokok terendah adalah Provinsi Papua 21,9%. Terdapat 13 provinsi dari 33 provinsi yang mempunyai prevalensi merokok lebih dari rata-rata nasional. Menurut hasil survey yang dilakukan kepada 177 orang responden dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 15 Tahun 2018 di dapatkan hasil jumlah perokok laki – laki sebesar 6,18% dan jumlah perokok perempuan adalah sebanyak 4,9%. Perokok di Kabupaten Tangerang mengkonsumsi rokok minimal 1 batang per hari dan maksimal 36 batang per hari dan didapatkan rata–rata perokok mengkonsumsi 10 batang per hari. Perokok di Kabupaten Tangerang

paling rendah umur 7 tahun pertama kali mulai merokok dan paling tua umur 52 tahun pertama kali mulai merokok.

Menurut Kemenkes RI (2017) terdapat 17 orang di Banten yang menderita penyakit kanker bibir, rongga mulut, dan tenggorokan. Selain itu dalam Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2017, diketahui bahwa penduduk di Kabupaten Tangerang sebesar 3.584.770 jiwa, dan ditemukan data insiden penemuan kasus penyakit akibat merokok pada tahun 2017 sebagai berikut, 1). ISPA sebanyak 207.434 kasus. 2). Hipertensi sebanyak 105.488 kasus (56,41%). 3). TBC insiden penemuan kasus sebanyak 338/100.000 penduduk (12.116 kasus TBC). 4). Asma sebanyak 10.813 kasus (5,78%). 5). PJK sebanyak 3.037 kasus. 6). *Stroke* sebanyak 1.964 kasus. 7). PPOK sebanyak 1.560 kasus.

Dampak buruk merokok bagi kesehatan menyebabkan beban biaya pengobatan untuk penyakit-penyakit akibat merokok semakin tinggi. Diperkirakan pada tahun 2015 pengobatan total untuk penyakit-penyakit akibat merokok menghabiskan dana mencapai Rp 29 triliun. Tingginya tingkat beban ekonomi karena penyakit akibat merokok, maka pemerintah melakukan upaya dalam mengendalikan perilaku merokok, seperti Hari Tanpa Tembakau Se-Dunia, meningkatkan pajak rokok, memasang gambar-gambar terkait efek samping rokok, hingga membuat peraturan tentang Kawasan Tanpa Rokok (Nabila et al., 2017).

*World Health Organization* (2019) mengatakan dampak yang dapat ditimbulkan akibat dari merokok yaitu meningkatnya risiko terkena penyakit jantung empat kali lipat lebih tinggi, dan penyakit *stroke* dua kali lebih tinggi

karena merokok dapat merusak arteri jantung dan mengakibatkan adanya plak atau sumbatan dan membuat aliran darah tidak lancar sehingga menimbulkan masalah pada jantung dan dapat menyebabkan *stroke*. Merokok juga dapat menimbulkan penyakit kanker mulut, kanker tenggorokan, dan berbagai jenis kanker lainnya. Merokok juga dapat menghambat pertumbuhan janin, menyebabkan berat kelahiran rendah dan bayi lahir prematur, asma, penyakit paru obstruktif kronis, tuberkulosis, diabetes mellitus tipe II, demensia, kerusakan kulit, melemahnya tulang, menurunkan sistem kekebalan tubuh, kehilangan pendengaran dan penglihatan, serta disfungsi ereksi.

Terapi pengganti nikotin adalah salah satu farmakoterapi yang digunakan untuk menghentikan kebiasaan merokok. Terapi ini aman digunakan karena tidak mengandung zat-zat karsinogen dan bahan kimia lainnya yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Nikotin yang terkandung dalam terapi ini juga kadarnya jauh lebih rendah daripada kadar nikotin pada rokok, sehingga tidak menyebabkan terjadinya penyakit-penyakit kronis seperti kanker, penyakit paru, penyakit jantung, dan penyakit lainnya. Salah satu contoh terapi pengganti nikotin adalah permen nikotin yang dikonsumsi secara oral. Efektivitas permen nikotin akan meningkat apabila permen nikotin dikunyah secara perlahan agar tidak tertelan dan tidak mengganggu absorpsi dalam tubuh (Nabila et al., 2017).

Menurut Sandhu et al., (2020) dosis permen nikotin terdiri dari 2 mg dan 4 mg yang dimana dosis awal biasanya disesuaikan dengan jumlah rokok yang dihisap per hari. Untuk dosis 2 mg biasanya dikonsumsi oleh perokok yang menghisap kurang dari atau sama dengan 20 batang per hari. Dosis 4 mg biasanya

dikonsumsi oleh perokok yang menghisap lebih dari 20 batang per hari (McNeil, 2020). Berbagai penyakit karena merokok bukan disebabkan oleh nikotin namun sejumlah komponen lain yang mengandung karsinogen saat membakar dan menghisap rokok. Sedangkan, nikotin hanya sebagai komponen kimia yang dapat membuat orang menjadi kecanduan akan rokok. Oleh karena itu, penggunaan terapi pengganti nikotin terbukti bermanfaat untuk membantu berhenti dari ketergantungan merokok. Komponen permen nikotin terdiri dari nikotin yang disesuaikan dengan dosis, permen karet dasar, sorbitol, natrium karbonat, perasa, polacrilin, gliserol dan bedak. Permen karet tidak mengandung gula (sukrosa) atau produk hewani (McNeil, 2020). Menurut *International Journal of Contemporary Medical Research* (2017), penggunaan permen nikotin dapat membantu mengurangi gejala terkait dengan berhenti merokok. Menurut *Public Health England* yang dikutip dari sumber berita *Liputan 6* tahun 2021, sebanyak 15,5 persen orang telah menggunakan terapi pengganti nikotin. Ketika seseorang mencoba untuk berhenti merokok, maka akan timbul gejala putus nikotin seperti mudah marah, gelisah, insomnia, dan sakit kepala. Dengan mengonsumsi permen nikotin, maka gejala tersebut dapat berkurang karena tubuh masih mendapatkan nikotin dengan cara yang lebih aman (Sandhu et al., 2020)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Tingkat Pengetahuan Perokok di Suatu Wilayah di Tangerang Mengenai Terapi Permen Nikotin” untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan para perokok di Tangerang terkait terapi permen nikotin untuk meningkatkan rasa ingin berhenti merokok. Diharapkan penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat untuk

menjadi dasar penatalaksanaan untuk para perokok di Indonesia, sehingga dapat meminimalisir beban ekonomi dan mengurangi angka kejadian penyakit akibat merokok.

## 1.2 Rumusan Masalah

Merokok adalah salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Indonesia karena menjadi salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit kronis. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2017, jumlah penduduk Kabupaten Tangerang sebesar 3.584.770 jiwa, dan ditemukan data terkait tiga penyakit akibat merokok dengan jumlah kasus terbesar pada Tahun 2017 sebagai berikut: ISPA sebesar 207.434 kasus; Hipertensi sebesar 105.488 kasus; TBC 12.116 kasus.

Berdasarkan penemuan tersebut, masyarakat perlu berhenti merokok agar terhindar dari penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian. Masyarakat dapat menggunakan terapi pengganti nikotin, yang merupakan farmakoterapi untuk membantu menghentikan kebiasaan merokok. Salah satu contoh terapi pengganti nikotin adalah permen nikotin, dimana terapi ini mengandung nikotin yang rendah sehingga tidak menyebabkan terjadinya penyakit kronis seperti kanker paru, penyakit jantung, dan penyakit lainnya yang dapat terjadi apabila mengonsumsi rokok.

Berdasarkan hasil survey peneliti terkait dengan pemasaran permen nikotin secara online di *e-commerce*, peneliti menemukan lima toko yang menjual permen nikotin, diantaranya adalah Shopee (tiga toko), Lazada (satu toko), dan

Tokopedia (satu toko). Jumlah permen nikotin yang terjual pada lima toko tersebut sebanyak 840 permen nikotin selama kurang lebih 7 bulan. Peneliti tidak menemukan adanya toko-toko *offline* yang menjual permen nikotin. Berdasarkan hasil data yang di dapat dari suatu wilayah di Tangerang, terdapat 89 orang yang merupakan perokok aktif dan dari hasil wawancara singkat yang dilakukan pada lima orang perokok aktif didapatkan bahwa dua orang mengatakan hanya sekedar tahu mengenai permen nikotin dan tidak mengetahui fungsinya, dua orang yang lain mengatakan bahwa mengetahui fungsi dari permen nikotin, dan satu orang mengatakan sama sekali tidak mengetahui mengenai permen nikotin.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan perokok di Suatu Wilayah di Tangerang mengenai terapi permen nikotin.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden
- 2) Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan perokok di Suatu Wilayah di Tangerang mengenai terapi permen nikotin.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan perokok di Suatu Wilayah di Tangerang mengenai terapi permen nikotin?”

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk menjadi dasar penatalaksanaan bagi para perokok di Suatu Wilayah di Tangerang, serta dapat meningkatkan pengetahuan para perokok mengenai permen nikotin sehingga dapat membantu para perokok untuk berhenti merokok, dan dapat meminimalisir beban ekonomi karena penyakit-penyakit akibat merokok.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Fakultas Keperawatan

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada fakultas agar dapat melakukan lebih banyak edukasi terhadap masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang merokok agar dapat mengerti fungsi dari terapi permen nikotin.

#### 2) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait gambaran pengetahuan perokok di Suatu Wilayah di Tangerang mengenai terapi permen nikotin.